

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan kebutuhan pada diri manusia, kinerja manusia yang langsung bersentuhan dengan dunia pendidikan adalah kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan rasa ingin mengetahui dan mengerti. Pendidikan pada hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya untuk memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sosial hidup bagi peserta didik di masa depan.¹

Ki Hajar Dewantoro menjelaskan dalam bukunya *I Wayan Romi Sudhita* bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani.² Di dalam UU di Indonesia tercermin dalam pasal 2 tahun 1989 mengenai sebuah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa depan, setelah UU ini lalu terbit sebuah UU baru UU RI No. 20 Tahun 2003 yang memaparkan bahwa itu sebagai berikut :

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Mohammad Fahmi Nugraha, dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 1

²I Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Raha Ilmu, 2014), hlm. 7

diri, kepribadian, kemampuan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan pada era modern saat ini, sering kali menemui hambatan dan tantangan, tak terkecuali pada masa pandemi covid-19. Salah satu komponen dalam pendidikan untuk mengatasi hal tersebut adalah tertanamnya manajemen dalam ruang lingkup pendidikan. Ilmu manajemen berkembang hingga saat ini. Ilmu manajemen memberikan pemahaman tentang pendekatan ataupun tata cara penting dalam meneliti, menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan manajemen.⁴ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi, fungsi manajemen bersifat universal, yang berarti sama dimana saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Manajemen melibatkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan, apapun tujuan yang telah ditetapkan sebuah lembaga atau organisasi, manajemen merupakan proses agar tujuan dapat tercapai.⁵

Manajemen mempunyai ruang lingkup yang di dalamnya mencakup kata pengelolaan maupun administrasi. Oteng Sutisna dalam bukunya Siti Farikhah dan Wahyudiana menyatakan bahwa administrasi lebih sesuai jika

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1

⁴Buyung Syukron, Implementasi Manajemen Mutu Terpadu : Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, No.1, Maret 2017, hlm. 52

⁵Bisri Mustofa, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), hlm.

digunakan untuk lembaga-lembaga dibidang sosial seperti pendidikan, pemerintahan, rumah sakit dan sejenisnya, sehingga pemimpinnya disebut administrator, sedangkan istilah manajemen lebih cenderung digunakan oleh lembaga yang bersifat komersial. Tetapi, dalam hal ini pada kenyataannya penerapan kedua istilah tersebut tidak konsisten, buktinya pada lembaga pemerintahan BUMN dan BUMD menggunakan istilah manajer untuk pemimpinnya, sehingga penggagas dalam bidang manajemen pendidikan menetapkan pengganti administrasi pendidikan karena dianggap mempunyai nilai komersial dan lebih bergengsi.⁶

Manajemen dalam dunia pendidikan tidak hanya diterapkan pada satu pengelolaan, namun cakupan manajemen pendidikan sangat luas, salah satunya manajemen mutu terpadu. Manajemen mutu terpadu merupakan manajemen yang berorientasi pada kualitas dan memenuhi kepuasan pelanggan. Sebagai pencetus MMT, Deming dalam bukunya Siti Farikhah dan Wahyudiana mengemukakan bahwa "*Quality is what the customers says it is*". Dalam konteks pendidikan, Sallis dalam buku Mohamad Mustari dan Taufiq Rahman mengemukakan, bahwa MMT adalah suatu cara untuk menjamin kualitas standar dalam lembaga pendidikan, hal mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global pada era modern saat ini. Feigenbaum dalam buku Mohamad Mustari dan Taufiq Rahman

⁶ Siti farikhah dan Wahyudiana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 2

mengatakan bahwa faktor kunci dalam menentukan kualitas lulusan adalah kualitas pendidikan yang diperolehnya selama belajar, sedangkan kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas lembaga tempat lulusan belajar.⁷

Mutu dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, pendidikan di Indonesia tentu belum berjalan dengan lancar, terlebih mutu pendidikan di Indonesia mengalami ketidakstabilan, rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa terlebih saat wabah pandemi menyerang masyarakat Indonesia, pendidikan bukanlah dijadikan hal yang penting, melainkan merupakan hal yang terkikis keberadaannya, karena minimnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi siswa, salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah ketidaksesuaian maksud guru dalam melakukan pembelajaran dengan pemahaman siswa yang diberi pembelajaran, dikarenakan di era pandemi seluruh pegawai pendidikan dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi.⁸

Mengingat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di MtsN 3 Tulungagung, adapun gambaran singkat mengenai manajemen mutu terpadu di MtsN 3 Tulungagung tersebut adalah sebagai berikut.⁹

MTsN 3 Tulungagung dulunya dinamai MTsN Aryojeding Rejotangan yang merupakan madrasah yang berdiri diawali dengan berkumpulnya beberapa tokoh muslim di desa Aryojeding. Pelopor berdirinya Mts tersebut

⁷Siti Farikhah dan Wahyudiana, *Manajemen Pendidikan, ...*, hlm. 209

⁸Mohamad Mustari dan Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 237

⁹<http://mtsn3tulungagung.sch.id> yang diakses pada tanggal 13 April 2021 pada pukul 14.00

adalah bapak H. Mansur dan bapak Hayim Ali. Mts tersebut merupakan Mts tertua di kabupaten Tulungagung dan pusat rayon ujian negara. Perkembangan MTsN 3 Tulungagung sangat pesat dan termasuk jajaran madrasah besar di Jawa.¹⁰

Segala aspek yang ada di lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung di kelola dengan maksimal, guna mencapai kualitas terbaik. Dalam rangka upaya peningkatan mutu belajar dan mengajar, lembaga pendidikan MTsN 3 Tulungagung mengadakan program unggulan, uniknya lagi guru di MTsN 3 Tulungagung juga memberikan pembelajaran di luar jam sekolah khususnya untuk peserta didik yang berlatar belakang lulusan Sekolah Dasar, seperti mengaji, belajar sholat, dan lain-lain. Memberikan fasilitas terbaik mengenai kegiatan yang menjadi bakat siswa mulai dari guru pembina, fasilitas ekstrakurikuler, menjalin hubungan dengan pembina ataupun peserta didik, serta mengontrol peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya juga merupakan hal yang sangat di perhatikan.¹¹

Berdasarkan observasi terdahulu yang telah dilakukan peneliti saat melakukan magang, bahwa adanya indikator manajemen mutu terpadu pada MTsN 3 Tulungagung, seperti adanya pelayanan kepada pelanggan internal dan eksternal secara maksimal, adanya perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan terus-menerus pada setiap kegiatan yang dilakukan di MTsN 3

¹⁰ Mtsn3tulungagung.sch.id

¹¹Observasi Pendahuluan di MTsN 3 Tulungagung, 12 April 2021

Tulungagung sehingga menggambarkan bahwa MTsN 3 Tulungagung memiliki visi misi yang jelas dan terarah¹²

Gambaran singkat mengenai manajemen mutu terpadu MTsN 3 Tulungagung, dengan potensi yang luar biasa, bisa menjadikan MTsN 3 Tulungagung bersaing dalam tingkat nasional, hal ini tentu erat kaitannya dengan visi, misi serta peningkatan mutu yang jelas dan terarah, sehingga menjadikannya terus menorehkan prestasi. Peneliti tertarik dengan manajemen mutu yang diterapkan oleh madrasah tersebut. Sehingga menjadikan madrasah tersebut benar-benar mewujudkan visi, misi, dan upaya untuk meningkatkan kualitas demi kepuasan pelanggan dan mampu bersaing dengan madrasah yang lainnya serta perbaikan terus-menerus. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Mutu Terpadu pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada “Manajemen Mutu Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Tulungagung” adapun peneliti merumuskan bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung?

¹²*Ibid*, 15 April 2021

2. Bagaimana pelaksanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan mutu terpadu pada masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari sebuah penelitian adalah kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, proposal penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan

manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga. Sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju kualitas yang lebih baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MTsN 3 Tulungagung, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk lembaga melalui manajemen mutu terpadu, sebagai upaya peningkatan mutu lembaga secara maksimal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah pada lingkup manajemen mutu terpadu yang di terapkan di lembaga pendidikan.

E. Penegasan istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Mutu Terpadu

Dalam dunia pendidikan, sudah tidak asing lagi dalam mengenal manajemen mutu terpadu. Beberapa pakar mutu mendeskripsikan mutu dengan uraian kata yang berbeda. Namun, essensinya tidaklah jauh berbeda. Deming mendeskripsikan mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Arcaro dalam bukunya Lantip Dian Prasajo, mendeskripsikan mutu adalah derajat yang dapat diperkirakan dari variasi produk/jasa yang dihasilkan yang mengacu pada standar dan dengan harga yang rendah.¹³

Filosofi Manajemen Mutu Terpadu adalah skala besar, inspirasional, dan mencakup semua, tetapi implementasi praktisnya berskala kecil, sangat praktis dan bertahap.¹⁴ Menurut *American Society For Quality Control*, mutu adalah totalitas bentuk dan karakteritis yang baik, berupa barang ataupun jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas ataupun tersembunyi, selain itu Kaoru Ishikawa dalam bukunya Hasan Baharun dan Zamroni, berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian dari

¹³Lantip Dian Prasajo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hlm. 3

¹⁴Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Taylor & Francis: Stylus Publishing Inc, 2002), hlm. 26

sebuah proses dalam organisasi memiliki pelanggan, kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan dalam sebuah organisasi.¹⁵

Dalam sejarah manajemen mutu terpadu atau *total quality management*, Deming mengajarkan bahwa, barang atau jasa yang berkualitas adalah yang dapat memenuhi pelanggan. Dalam sejarah perkembangan kualitas, ada tiga jenis sistem utama yaitu a) pengendalian kualitas, b) jaminan kualitas, c) manajemen kualitas terpadu. Manajemen Mutu Terpadu adalah prinsip manajemen yang berkembang di periode berikutnya. Tujuan pokok sistem ini ialah mencegah terjadinya kesalahan dan perbaikan terus-menerus sesuai dengan kebutuhan pelanggan.¹⁶

Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu konsep pendekatan mutu dalam menjalankan sebuah organisasi dalam memaksimalkan daya saing organisasi, melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia proses dan lingkungannya seperti yang dikemukakan Tjiptono dan Diana dalam bukunya Nasution. perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu organisasi, dan semua orang kedalam falsafah holistik, yang

¹⁵Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Tulungagung, Akademia Pustaka, 2017), hlm. 63

¹⁶Siti farikhah dan Wahyudiana, *Manajemen Pendidikan*, ..., hlm. 211.

dibangun berdasarkan konsep kualitas kerja tim, produktivitas, dan kepuasan pelanggan.¹⁷

b. Pandemi Covid-19

Pada tanggal 31 Desember 2019, Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China melaporkan penemuan kasus pneumonia yang saat itu tidak diketahui etologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus, pada awal tahun 2020, coronavirus telah menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara, penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru diluar negara China. WHO menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID19). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran keluar wilayah Wuhan dan negara lain, yang salah satunya adalah negara Indonesia.¹⁸

2. Penegasan operasional

¹⁷Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 60

¹⁸ Menteri Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapu Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, (Jakarta: Maret 2020), hlm. 2

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Tulungagung” ini adalah manajemen mutu terpadu yang direncanakan, dilaksanakan serta memperoleh hasil pada lembaga pendidikan dalam menyetabilkan kualitas pendidikan di masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka yang berisi pembahasan teori yang terait dengan judul peneliti sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen mutu terpadu, pandemi covid-19, memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu dan covid-19.

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil Penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V, Pembahasan hasil penelitian

BAB VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-sara